

**PENGARUH *ECO-EFFICIENCY* DAN PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2022)**

(SKRIPSI)

Oleh:

WIDIA LORENZA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PENGARUH *ECO-EFFICIENCY* DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Oleh

WIDIA LORENZA

Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang bidang usahanya berhubungan langsung dengan sumber daya alam sehingga memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *eco-efficiency* dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan amatan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling yang menghasilkan 24 perusahaan amatan dengan total data akhir sebanyak 86 data observasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *eco-efficiency*, pengungkapan lingkungan, kinerja keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF ECO-EFFICIENCY AND ENVIRONMENTAL DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE (Study of Energy Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2022 Period)

By

WIDIA LORENZA

Energy sector companies' business activities are directly related to natural resources so they have high sensitivity to the environment. This research aims to examine the influence of eco-efficiency and environmental disclosure on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This research is quantitative descriptive research using secondary data in the form of annual reports and company sustainability reports obtained from the official website of the observed company and the official website of the Indonesian Stock Exchange. The sample in this study was selected based on a purposive sampling method which resulted in 24 observed companies with a total of 86 final data observations. Based on the research results, it was found that eco-efficiency has no effect on the company's financial performance and environmental disclosure has a positive effect on the company's financial performance.

Kata Kunci: *eco-efficiency, environmental disclosure, financial performance*

**PENGARUH *ECO-EFFICIENCY* DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2022)**

Oleh

WIDIA LORENZA

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **PENGARUH *ECO-EFFICIENCY* DAN
PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2019-2022)**

Nama Mahasiswa : **Widia Iqrenza**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2011031070**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.
NIP. 19730923 200501 1001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.**



Penguji Utama : **Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA.**



Penguji Kedua : **Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **26 Juli 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Widia Lorenta

NPM : 2011031070

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Eco-Efficiency* dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2024

Penulis



Widia Lorenta

2011031070

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Widia Lorenza, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 Agustus 2002, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Andriyono dan Ibu Khuriyati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDS Xaverius 2 Bandar Lampung pada tahun 2008-2014, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswi program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti organisasi seperti, anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Universitas Lampung. Penulis pernah meraih *Gold Medal* pada *International Science and Invention Fair* (ISIF) 2022. Penulis pernah menjadi peserta magang mandiri di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Lampung dan aktif menjadi asisten penelitian dosen pada kegiatan penelitian MBKM.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Andriyono dan Ibunda Khuriyati

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih selalu memberikan nasihat dan dukungan.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat,
Aamiin.

Kedua Adikku, Tarisa Aulia dan Chalista Alya Zahra

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“So, surely with hardship comes ease.
Surely with ‘*that*’ hardship comes ‘*more*’ ease.”

Q.S. Al-Insyirah [94]: 5-6

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Eco-Efficiency* dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen penguji pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Rona Majidah, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan bantuan baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Andriyono dan Ibu Khuriyati, yang telah berjasa dan tak pernah lelah untuk memberikan do'a dan dukungan untukku. Terima kasih atas kasih sayang, kepercayaan, dan pengorbanan baik moral ataupun materi yang mengiringi setiap langkahku untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah berjuang, membesarkan, dan mendidiku

sampai berhasil mendapatkan gelar sarjanaku. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Ayah dan Ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku.

11. Kedua Adikku tersayang, Tarisa Aulia dan Chalista Alya Zahra. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kita menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
12. Ramadhina Aila Putri dan Tirtha Melinda Suhartati, terima kasih sudah menemaniku selama masa perkuliahan, memberikan semangat, do'a, dukungan, dan juga masukan. Terima kasih atas banyaknya kontribusi yang membantu penulis selama ini.
13. C4\$H, terima kasih sudah menemaniku selama masa perkuliahan, memberikan semangat, do'a, dukungan, dan juga masukan. Terima kasih atas banyaknya kontribusi yang membantu penulis selama ini.
14. Citra Sofira, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik sejak di bangku sekolah, yang mendengarkan keluh kesah, memberikan do'a, dan juga dukungan tiada hentinya kepada penulis.
15. Jusuf, Citra, Daffa, Putu, Nia, Kamila, dan Rismet, terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah, memberikan do'a, dan juga dukungan tiada hentinya kepada penulis.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

17. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah berusaha keras dan berjuang sampai saat ini atas banyaknya harapan dan impian yang harus diwujudkan. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2024

Penulis

Widia Lorenza

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian	8
1.2.1 Perumusan Masalah	8
1.2.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
II. LANDASAN TEORI	10
2.1. Kajian Teori.....	10
2.1.1 Teori Stakeholder	10
2.1.2 Teori Legitimasi	10
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.4 <i>Eco-Efficiency</i>	12
2.1.5 Pengungkapan Lingkungan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3. Pengembangan Hipotesis	18
2.3.1 <i>Eco-Efficiency</i> terhadap Kinerja Keuangan	18
2.3.2 Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.....	19
2.4 Kerangka Penelitian	20
III. METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Populasi dan Sampel	21
3.2. Jenis dan Sumber Data	22

3.3.	Metode Pengumpulan Data	22
3.4.	Operasional Variabel Penelitian	22
3.4.1	Variabel Dependen	22
3.4.2	Variabel Independen	22
3.4.3	Variabel Kontrol.....	23
3.5.	Metode Analisis Data	24
3.5.1	Statistik Deskriptif	24
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	24
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	24
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas	25
3.5.2.3	Uji Multikolinearitas.....	25
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	25
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	26
3.6.	Pengujian Hipotesis	27
3.6.1	Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model Regresi).....	27
3.6.2	Uji Statistik t	27
3.6.3	Uji Koefisien Determinasi	27
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1	Hasil Analisis Data	28
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	28
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	30
4.2	Uji Hipotesis.....	34
4.2.1	Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model Regresi).....	34
4.2.2	Uji Statistik t	34
4.2.3	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	35
4.3	Pembahasan	35
4.3.1	Pengaruh <i>Eco-Efficiency</i> terhadap Kinerja Keuangan	35
4.3.2	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	38
V.	KESIMPULAN	41
5.1	Kesimpulan.....	41
5.2	Keterbatasan Penelitian	41
5.3	Saran	42

DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. 1 Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3 Tiap Sektor) Tahun 2020	3
2. Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
3. Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling.....	21
4. Tabel 3. 2 Operasional Variabel.....	24
5. Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	28
6. Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	30
7. Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	31
8. Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	32
9. Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	33
10. Tabel 4. 6 Hasil Runs Test	33
11. Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik F.....	34
12. Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	34
13. Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	35
14. Tabel 4. 10 Data Sampel dengan Nilai Minimum Eco-Efficiency	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. 1 Emisi Gas Rumah Kaca tiap Jenis Sektor (ribu ton CO ₂ e) Tahun 2020.....	2
2. Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	20
3. Gambar 4. 1 Data Outlier Kinerja Keuangan (ROA).....	31
4. Gambar 4. 2 Grafik Normal Probability Plot.....	31
5. Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	32

I. PENDAHULUAN

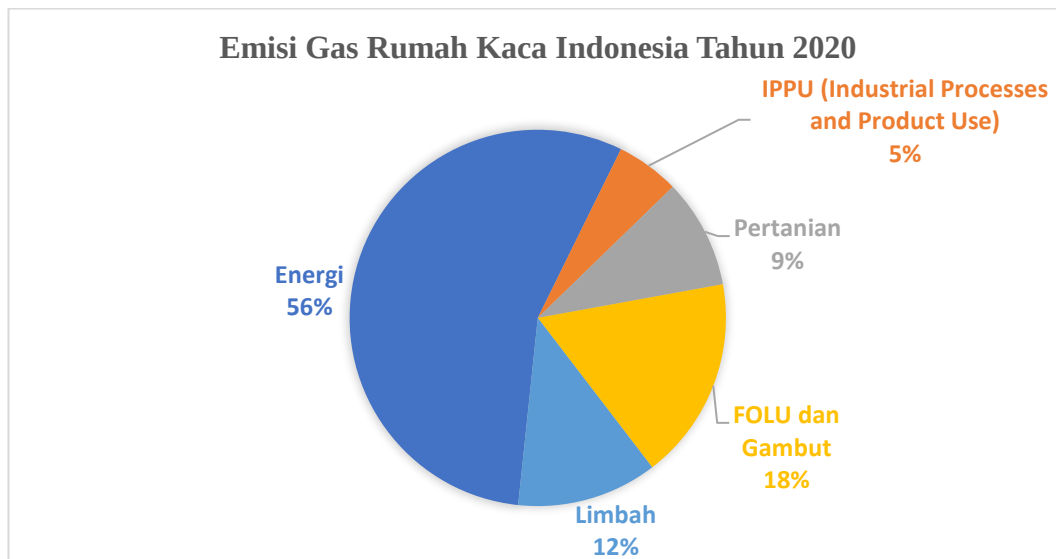
1.1. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan industri membuat tingkat persaingan dunia bisnis semakin berkembang cepat dan ketat. Di samping memaksimalkan *profit*, perusahaan juga turut menjaga kelangsungan usaha dengan menjaga lingkungan dari kerusakan akibat aktivitas operasional. Salah satu alasan utama permasalahan lingkungan menjadi penting pada dunia bisnis adalah manajer termotivasi untuk terlibat dalam isu-isu lingkungan karena meningkatnya tekanan dari para pemangku kepentingan yang peduli terhadap kerusakan lingkungan (Schaltegger & Burritt, 2000).

Protokol Kyoto pada tahun 1997 hadir sebagai bentuk perjanjian internasional dalam rangka mendorong negara di seluruh dunia untuk ikut berpartisipasi dalam mengatasi isu kerusakan lingkungan. Pada tahun 2016, *Paris Agreement* menggantikan Protokol Kyoto sebagai perjanjian utama. Indonesia telah meratifikasi *Paris Agreement* yang dinyatakan melalui *Nationally Determined Contribution* (NDC) sebagai bentuk komitmen untuk berpartisipasi dalam penurunan gas emisi dunia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016). Selain Indonesia, negara-negara dengan tingkat emisi tinggi, seperti China, UE, Rusia, dan Jepang juga turut menandatangani *Paris Agreement*. Dalam NDC disebutkan bahwa Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% dengan upaya sendiri dan 41% melalui kerjasama internasional pada tahun 2030 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).

NDC Indonesia terangkum dalam beberapa sektor yang turut berkontribusi dalam penurunan GRK, yaitu FOLU (*Forestry and Other Land Use*), energi, pertanian, IPPU (*Industrial Process and Production Use*), serta limbah. Menurut Laporan

Statistik Lingkungan Hidup Indonesia, diketahui bahwa sektor energi merupakan penyumbang emisi terbanyak sebesar 56%, mendominasi dibandingkan dengan sektor lainnya yang tidak mencapai 20% (Badan Pusat Statistik, 2023).



Gambar 1. 1 Emisi Gas Rumah Kaca tiap Jenis Sektor (ribu ton CO₂e) Tahun 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik RI (2023)

Berdasarkan gambar 1.1, sektor energi merupakan penyumbang emisi karbon terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya. Perusahaan sektor energi yang terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan energi, seperti pertambangan, minyak bumi, gas alam, merupakan perusahaan yang aktivitas operasionalnya berkaitan langsung dengan sumber daya alam sehingga memiliki sensitivitas tinggi terhadap lingkungan. Industri pertambangan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, nilai ekspor terbesar komoditas batu bara mencapai US\$30,29 miliar periode Januari sampai Agustus 2022 (Kusnandar, 2022). Selanjutnya, PwC's 18th Annual Review melaporkan bahwa laba bersih pada sektor pertambangan meningkat 15% dan kapitalisasi pasar naik sebanyak 64% menjadi US\$1,46 T (PwC, 2021).

Di balik tingginya nilai ekspor dan laba yang meningkat tidak terlepas dari dampak negatif industri pertambangan bagi lingkungan. Jaringan Advokasi Tambang atau JATAM menyebutkan pada tahun 2020 tercatat 45 kasus konflik pertambangan, salah satunya yaitu pencemaran dan kerusakan lingkungan (JATAM, 2021). Selain itu, sektor energi merupakan sektor dengan jumlah limbah tertinggi jika

dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa sektor pertambangan, energi, dan migas menghasilkan limbah dengan total 310.657.793 dan mengelola sekitar 58% dari total limbah tersebut. Apabila limbah yang dihasilkan perusahaan kerap melampaui batas, kualitas lingkungan akan menurun seiring berjalannya waktu.

Tabel 1. 1 Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3 Tiap Sektor) Tahun 2020

Sektor	Pengelolaan Limbah B3	
	Limbah yang Dihasilkan	Limbah yang Dikelola
Manufaktur	15.868.574	12.690.506
Agroindustri	2.901.881	2.805.731
Pertambangan, Energi, dan Migas	310.657.793	182.673.186
Prasarana	203.520	145.070
Jasa	8.072.500	5.522.883
Fasilitas Pelayanan Kesehatan	396.979	122.703

Sumber: Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (2023)

Melihat adanya kerusakan lingkungan yang terjadi membuat perusahaan semakin gencar dalam memikirkan aspek lingkungan untuk keberlanjutan usahanya. Berdasarkan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), organisasi berusaha untuk menyelaraskan antara aktivitas bisnis dengan norma sistem sosial untuk mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat. Perusahaan dituntut untuk mengembangkan konsep industri hijau yang ramah lingkungan sebagai upaya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan mengatasi krisis ekologi dan krisis sosial (Wahyuni et al., 2019).

Masyarakat menuntut lingkungan yang lebih berkualitas melalui kebijakan pembangunan berkelanjutan, *eco-efficiency*, dan keterbukaan informasi yang lebih luas yang mengarah pada peningkatan akuntabilitas perusahaan (Schaltegger & Burritt, 2000). Mengacu pada WBCSD (World Business Council for Sustainable Development), *eco-efficiency* adalah “Sebuah pencapaian penyediaan barang dan jasa dengan harga bersaing yang memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidup, sekaligus secara bertahap mengurangi dampak ekologi dan intensitas sumber daya sepanjang siklus hidup.” (WBCSD, 2000). *Eco-efficiency* berperan penting dalam mengungkapkan seberapa efisien aktivitas ekonomi

perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam jangka panjang, kebijakan mengenai *eco-efficiency* akan menghasilkan efisiensi biaya dan meningkatkan keuntungan perusahaan dengan tetap berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Daud et al., 2023).

Berdasarkan Pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas di Indonesia, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Selanjutnya, dikeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang membahas bahwa “Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan yang berisi informasi mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan”. Surat Edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 mengenai “Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik” semakin menekankan mengenai penyampaian Laporan Keberlanjutan. Tahun 2025 menjadi batas waktu yang ditargetkan oleh OJK untuk perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutan secara bertahap.

Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu aspek dari laporan keberlanjutan yang berisi informasi masa lalu, masa kini, dan masa mendatang mengenai aspek-aspek lingkungan seperti material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian lingkungan pemasok. Dimensi lingkungan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya alam secara efisien sehingga dapat mengurangi emisi lingkungan (Fuadah et al., 2022). Wang (2016) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan bermanfaat bagi otoritas pemerintah terkait, praktisi, dan akademisi dalam membantu memahami relevansi nilai pengungkapan lingkungan. Perusahaan menyusun pengungkapan lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan ikut andil dalam mitigasi perubahan iklim yang menjadi daya tarik bagi konsumen sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan perusahaan (Ladista et al., 2023).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah melalui pengukuran rasio, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *return on assets* atau ROA. Konsep mengenai *eco-efficiency* mengacu pada proses produksi perusahaan yang akan melibatkan aset-aset perusahaan. Rasio ROA menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Tingginya jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan sektor energi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan iklim. Berdasarkan konsep *eco-efficiency*, polusi dan limbah merupakan sebuah indikator inefisiensi dalam proses produksi yang harus dikurangi melalui proses dan inovasi teknologi yang lebih ramah lingkungan agar efisiensi produksi perusahaan meningkat. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sangat penting demi pembangunan berkelanjutan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Daud et al. (2023) membuktikan bahwa *eco-efficiency* yang diukur dengan pendekatan intensitas gas rumah kaca memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan di Indonesia. Perusahaan yang mengimplementasikan konsep *eco-efficiency* memproduksi emisi gas rumah kaca dengan jumlah lebih sedikit dengan menghasilkan keuntungan lebih baik. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan Nengzih (2022) yang menyatakan intensitas emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan harus menginvestasikan sumber daya yang lebih banyak, misalnya teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi jumlah CO₂ dalam proses produksi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Meutia et al. (2019) menggunakan konsumsi energi elektrik sebagai pengukuran *eco-efficiency* dan mendapatkan hasil bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Meutia et al. (2019) menyatakan bahwa dengan

memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan tidak akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan kepemilikan sertifikat ISO 14001 sebagai proksi *eco-efficiency* (Damas et al., 2021; Safitri et al., 2019; Safitri & Nani, 2021; Sinkin et al., 2008; Yuliandhari et al., 2023). Sertifikasi ISO 14001 merupakan standar internasional yang diakui secara luas tentang sistem manajemen lingkungan yang penerapannya dilakukan secara sukarela oleh perusahaan (Sinkin et al., 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Nani (2021), serta Sinkin et al. (2008) mendapatkan hasil bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sinkin menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi bisnis ramah lingkungan dapat mengurangi biaya dan memperoleh keuntungan lebih besar (Sinkin et al., 2008). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damas et al. (2021) dan Safitri et al. (2019) yang menyatakan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Yuliandhari et al. (2023) menyatakan bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain menjaga kinerja lingkungan tetap baik, perusahaan juga akan berusaha menyajikan informasi lingkungan sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab perusahaan atas lingkungan. Sebagai salah satu aspek dalam laporan keberlanjutan, pengungkapan lingkungan merefleksikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan perusahaan atas aturan-aturan yang berlaku. Penelitian terkait pengaruh pengungkapan lingkungan atas kinerja keuangan telah dilakukan oleh Lin dan Qamruzzaman (2023) menggunakan proksi *market value added* dan *return on equity*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai *market value added* dan *return on equity* pada lembaga keuangan di Bangladesh. Hasil penelitian sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Damas et al., 2021; Iriyadi & Antonio, 2021; Putri & Pramesti, 2024; Yuliandhari et al., 2023). Pengungkapan lingkungan merupakan wujud bentuk kepatuhan perusahaan

terhadap peraturan yang berlaku dan akan menjadi dasar pertimbangan stakeholder dalam menilai keberlanjutan perusahaan.

Astuti et al. (2023) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap *return on assets* dan *return on capital employed* sebagai proksi kinerja keuangan. Pengungkapan lingkungan diukur dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) Standard Tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan perlu mengeluarkan biaya perlindungan lingkungan dalam jumlah yang cukup besar sehingga akan meningkatkan biaya produksi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Ladista et al., 2023; Putri & Arsjah, 2023; Utomo et al., 2020). Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan lingkungan dinilai tidak terbukti mampu menarik lebih banyak konsumen (Putri & Arsjah, 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi oleh Daud et al. (2023). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian akibat dari perbedaan penggunaan metode pengukuran serta objek penelitian. Pada variabel *eco-efficiency* akan digunakan pengukuran pendekatan intensitas lingkungan, yaitu emisi gas rumah kaca, seperti yang dilakukan beberapa penelitian sebelumnya (Daud et al., 2023; Rodríguez-García et al., 2022; Sudha, 2020). Intensitas emisi gas rumah kaca digunakan sebagai pengukuran karena sesuai dengan *Paris Agreement*, Indonesia telah berkomitmen untuk ikut berpartisipasi dalam mengurangi emisi gas rumah kaca. Nilai intensitas emisi gas rumah kaca yang semakin kecil menunjukkan bahwa *eco-efficiency* perusahaan semakin baik. Variabel independen kedua yaitu pengungkapan lingkungan akan diukur berdasarkan indeks Standar GRI 300. Selanjutnya, beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Daud et al., 2023; Iriyadi & Antonio, 2021; Lin & Qamruzzaman, 2023; Meutia et al., 2019).

Dengan demikian penelitian ini menambahkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan.

Maka dari itu dengan adanya fenomena, gap empiris, urgensi penelitian, dan saran dari peneliti sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Eco-Efficiency* dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**.

1.2. Perumusan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.2.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian memiliki pembahasan yang terarah sehingga hasilnya sesuai dengan harapan peneliti. Berikut ruang lingkup pada penelitian ini:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan 2019-2022.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder perusahaan sektor energi yang diakses melalui laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) selama periode pengamatan 2019-2022.
3. Penelitian dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai bagaimana *eco-efficiency* dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi di Indonesia dari tahun 2019-2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *eco-efficiency* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi di Indonesia dari tahun 2019-2022.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi di Indonesia dari tahun 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Empiris

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan dijadikan referensi bagi yang sedang melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *eco-efficiency* dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan mendorong perusahaan untuk turut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas kinerja lingkungan dan menerbitkan pengungkapan lingkungan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada para *stakeholder*.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali digagas oleh Robert Edward Freeman tahun 1984. Freeman (1984) menyatakan bahwa stakeholder merupakan kumpulan orang yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi perusahaan. Teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri. Perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain).

Adanya kepentingan yang berbeda antar stakeholder membuat perusahaan harus berusaha untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan tersebut (Hörisch et al., 2020). Tujuan utama teori stakeholder yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai perusahaan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan para stakeholder. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat memberikan informasi lengkap yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan masyarakat. Hal ini diharapkan perusahaan dapat menjaga hubungan dengan stakeholder demi terciptanya keberlanjutan perusahaan (Hörisch et al., 2014).

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa organisasi berusaha untuk menyelaraskan

antara aktivitas bisnis dengan norma sistem sosial untuk mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan organisasi turut menjadi bagian dalam sosial dan lingkungan. Adanya “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat di lingkungan perusahaan beroperasi menjadi dasar pada teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975). Apabila terdapat ketidakselarasan antara perusahaan dengan masyarakat, maka legitimasi dari masyarakat akan menurun terhadap perusahaan.

Pengungkapan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan berperan penting untuk meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat (O'Donovan, 2002). Dengan adanya pengungkapan, perusahaan dapat mengurangi *legitimacy gap* karena melalui pengungkapan tersebut masyarakat dapat melihat bagaimana aktivitas dan tanggung jawab perusahaan pada lingkungan bisnisnya. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu bentuk praktik pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk menjaga legitimasi masyarakat karena perusahaan dapat menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak bertentangan dengan hukum, aturan norma, dan ketentuan-ketentuan lainnya sehingga perusahaan berharap untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjaga keberlangsungan usahanya.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan pencapaian perusahaan dalam satu periode tertentu (Syahri, 2023). Mowen et al. (2019) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Pada umumnya rasio keuangan diklasifikasikan menjadi tiga kategori (Mowen et al., 2019), yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya dan merupakan langkah awal yang tepat untuk mengevaluasi kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Rasio ini dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*),

rasio perputaran piutang usaha (*account receivable turnover ratio*), dan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*).

b. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tidak lancar (jangka panjang) dan menyediakan suatu ukuran tingkat proteksi bagi para kreditur perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rasio *debt to assets* (DAR), *debt to equity* (DER), dan *time interest earned*.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan informasi mengenai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset dan mengelola operasinya untuk menghasilkan laba. Lebih lanjutnya, rasio profitabilitas digunakan untuk mengalkulasi sejauh mana sumber daya perusahaan digunakan secara efisien. Rasio ini dapat diukur dengan rasio *return on sales* (ROS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), *price earnings ratio* (PER), imbal hasil dividen dan rasio pembayaran dividen. Penelitian ini berfokus pada profitabilitas perusahaan energi yang diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* atau ROA.

2.1.4 *Eco-Efficiency*

Eco-Efficiency merupakan singkatan dari “*ecological-economic efficiency*”, sebuah pendekatan untuk mengukur gabungan kinerja ekonomi dan ekologi. World Business Council for Sustainable Development (2000) mendefinisikan *eco-efficiency* sebagai berikut.

“Eco-efficiency is reached by the delivery of competitively-priced goods and services that satisfy human needs and bring quality of life, while progressively reducing ecological impacts and resource intensity throughout the life-cycle, to a level at least in line with the Earth’s estimated carrying capacity.” Selanjutnya, OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) menyatakan *eco-efficiency* adalah (Schaltegger & Burritt, 2000):

“Expresses the efficiency with which ecological resources are used to meet human needs. It can be considered as a ratio of an output divided by an input: the output being the value of products or services produced by a firm, a sector or the economy

as a whole, and the input being the sum of environmental pressures generated by the firm, sector or economy.” Berdasarkan dua definisi *eco-efficiency* tersebut dapat disimpulkan bahwa *eco-efficiency* mengacu pada upaya untuk menciptakan nilai tambah ekonomi dengan tetap memperhatikan lingkungan dan sumber daya alam.

Huppel dan Ishikawa (2005) menyatakan bahwa metrik *eco-efficiency* telah digunakan dengan berbagai cara yang berbeda, seperti intensitas lingkungan (ukuran lingkungan dibagi dengan ukuran ekonomi) dan produktivitas lingkungan (ukuran ekonomi dibagi dengan ukuran lingkungan). Indikator lingkungan *eco-efficiency* pada sektor bisnis biasanya berfokus pada konsumsi energi, material, emisi gas rumah kaca, air, limbah, dan emisi polusi (Ichimura et al., 2009). Penelitian ini menggunakan metrik *eco-efficiency* dengan pendekatan intensitas lingkungan, yaitu emisi gas rumah kaca dibagi dengan total penjualan (Daud et al., 2023; Rodríguez-García et al., 2022).

2.1.5 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan sebuah bentuk transparansi perusahaan mengenai seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang mencakup aspek material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, dan limbah. Pengungkapan ini masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) sehingga masih terdapat perusahaan yang belum melakukan pengungkapan lingkungan. Informasi mengenai pengungkapan lingkungan dapat dilihat pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*) ataupun laporan tahunan (*annual report*). Melalui pengungkapan lingkungan, para pemangku kepentingan dapat mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Selain berfokus pada kinerja finansial, perusahaan juga harus ikut andil dalam pelestarian lingkungan serta memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini didasarkan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang secara konsisten mendorong keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan lingkungan menjadi komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh

aktivitas bisnis perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 menyatakan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan secara bertahap sampai batas tahun 2025. Laporan ini berisi informasi mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Standar Global Reporting Initiative (GRI) merupakan suatu standar yang banyak digunakan oleh perusahaan dalam menyampaikan informasi keberlanjutan. GRI merupakan organisasi non-profit yang menjadi pelopor pedoman laporan keberlanjutan. Pengungkapan lingkungan berisi informasi mengenai dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif. Berdasarkan Standar GRI 300, terdapat beberapa aspek lingkungan yang perlu diungkapkan oleh perusahaan, yaitu material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian lingkungan pemasok.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel di bawah merupakan kumpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Hasil
1.	Putri dan Pramesti (2024)	Dependen: <i>financial performance</i> (ROA) Independen: <i>Environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure</i>	Pengungkapan lingkungan yang diukur dengan Standar GRI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
2.	Astuti, Mediyanti, Eliana, dan Ridha (2023)	Dependen: Kinerja keuangan (<i>Return on Assets</i> dan <i>Return on Capital Employee</i>) Independen: Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial, dan Pengungkapan Tata Kelola	Pengungkapan lingkungan yang diukur dengan 31 indikator GRI 300 tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return on assets</i> dan <i>return on capital employee</i> .

No	Penulis	Variabel	Hasil
3.	Daud, Meutia, dan Yuniarti (2023)	Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Return on Sales</i> (ROS). Independen: <i>Emission intensity</i>. Kontrol: <i>Firm size</i> dan <i>leverage</i>	<i>Eco-efficiency</i> yang diukur dengan <i>emission intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio ROA, ROE, dan ROS. Perusahaan dengan jumlah emisi yang lebih sedikit bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
4.	Lin dan Qamruzzaman (2023)	Dependen: <i>Financial performance</i> yang terdiri dari <i>market value added</i>, <i>stock return</i>, <i>return on equity</i>. Independen: <i>Environmental disclosure</i>, <i>financial disclosure quality</i>, <i>Information Technology Adaption</i>, <i>Corporate Governance</i>. Kontrol: <i>Firm size</i>, <i>firm age</i>, dan <i>leverage</i>.	Terdapat hubungan positif signifikan antara <i>environmental disclosure</i> dengan <i>market value added</i> dan <i>return on equity</i> .
5.	Ladista, Lindrianasari, dan Syaipudin (2023)	Dependen: Kinerja keuangan yang terdiri dari <i>Return on Assets</i> dan <i>Price to Book Value</i> Independen: Pengungkapan Emisi Karbon	Pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV).
6.	Putri dan Arsjah (2023)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan	Berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>return on assets</i> sebagai proksi kinerja keuangan.
7.	Yuliandhari, Saraswati, dan Safari (2023)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: <i>Carbon Emission Disclosure</i>, <i>Eco-Efficiency</i>, dan <i>Green innovation</i>	<i>Carbon Emission Disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Eco-efficiency</i> yang diukur dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Penulis	Variabel	Hasil
8.	Megananda dan Prastiwi (2022)	Dependen: <i>Firm value</i> Independen: <i>Environmental disclosure</i> Moderasi: <i>Profitability</i> Kontrol: <i>Firm size</i> dan <i>leverage</i>	<i>Environmental disclosure</i> dengan <i>firm value</i> memiliki hubungan negative signifikan yang menunjukkan bahwa stakeholder bereaksi negative terhadap pengungkapan lingkungan.
9.	Nengzih (2022)	Dependen: <i>Corporate financial performance</i> Independen: <i>Carbon emission intensity</i> dan <i>environmental cost</i> .	Intensitas emisi karbon dioksida tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dalam jangka waktu pendek.
10.	Rodríguez-García et. al (2022)	Dependen: <i>Financial performance</i> (Tobin's Q) Independen: <i>Eco-efficiency</i>	Nilai rasio emisi CO2 terhadap total penjualan yang lebih rendah dapat meningkatkan nilai Tobin's Q di Brazil dan Chile.
11.	Damas, Maghviroh, dan Indreswari (2021)	Dependen: Nilai perusahaan Independen: <i>Eco-Efficiency</i> , Green Inovation dan <i>Carbon Emission Disclosure</i> Moderasi: Kinerja lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>eco-efficiency</i> diukur dengan sertifikat ISO 14001 memiliki pengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, variabel <i>carbon emission disclosure</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
12.	Ihsani, Firmansyah, dan Estutik (2021)	Dependen: <i>Market performance</i> Independen: <i>Sustainability disclosure</i> dan <i>environmental performance</i> Kontrol: <i>firm size</i> dan <i>leverage</i>	Berdasarkan hasil penelitian, <i>sustainability disclosure</i> tidak berhubungan dengan <i>market performance</i> yang diukur dengan Tobins Q dan <i>environmental performance</i> memiliki hubungan positif dengan <i>market performance</i> .
13.	Iriyadi dan Antonio (2021)	Dependen: Kinerja keuangan Independen: <i>Climate Change Disclosure</i> Kontrol: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Climate Change Disclosure</i> atau pengungkapan perubahan iklim menurunkan nilai <i>return on sales</i> dan meningkatkan nilai <i>return on assets</i> .

No	Penulis	Variabel	Hasil
14.	Safitri dan Nani (2021)	Dependen: <i>Firm value</i> Independen: <i>Corporate governance</i> dan <i>Eco-efficiency</i> Moderasi: <i>Financial performance</i>	Variabel <i>eco-efficiency</i> yang diukur dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 memiliki pengaruh positif pada <i>financial performance</i> , tetapi tidak dapat meningkatkan <i>firm value</i> secara signifikan.
15.	Utomo, Rahayu, Kaujan, dan Irwandi (2020)	Dependen: <i>Firm value</i> Independen: <i>Environmental performance</i> dan <i>Environmental disclosure</i> Kontrol: <i>Firm size</i> dan <i>leverage</i>	<i>Environmental performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>firm value</i> . <i>Environmental disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> karena masih banyak perusahaan di Indonesia belum mengadopsi standar GRI yang bersifat <i>voluntary</i> .
16.	Meutia, Ramadhani, dan Adam (2019)	Dependen: <i>Return on Assets (ROA)</i> Independen: <i>Eco-efficiency (electricity consumption)</i> Kontrol: <i>Firm size</i>	Kinerja lingkungan yang diukur dengan menggunakan <i>eco-efficiency</i> (konsumsi elektrik) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
17.	Mikial, Marwa, Fuadah, dan Meutia (2019)	Dependen: <i>Financial performance (ROE)</i> Independen: <i>Environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i>	<i>Environmental performance</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Sebaliknya, <i>environmental disclosure</i> berpengaruh negative signifikan terhadap ROE.
18.	Safitri, Lindrianasari, dan Gamayuni (2019)	Dependen: <i>Eco Efficiency</i> dan <i>Firm value</i> Independen: <i>Research and Development (R&D)</i> , <i>Environmental Investments</i> , dan <i>Eco Efficiency</i>	<i>Eco-efficiency</i> yang diukur dengan kepemilikan sertifikat ISO 14001 memiliki hubungan negative tetapi tidak signifikan terhadap <i>firm value</i> .
19.	Sinkin, Wright, dan Burnett (2008)	Dependen: <i>Firm Value</i> Independen: <i>Eco-efficiency</i>	Perusahaan <i>eco efficient</i> memiliki nilai market yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan <i>non-eco efficient</i> .

No	Penulis	Variabel	Hasil
20.	Sarumpaet (2005)	Dependen: ROA Independen: Kinerja lingkungan	Kinerja lingkungan yang diukur dengan menggunakan peringkat PROPER tidak memiliki hubungan dengan ROA.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1 *Eco-Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan berupaya menjaga dan menciptakan kualitas lingkungan yang baik untuk membangun citra positif di hadapan para stakeholder. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar dan dukungan terhadap perusahaan akan tetap terjamin apabila memiliki kinerja lingkungan yang baik. Perusahaan yang berhasil mengurangi dampak limbah produksinya adalah perusahaan yang mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kurang ramah lingkungan (Utomo et al., 2020). Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada pemaksimalan keuntungan, tetapi turut memerhatikan aspek lingkungan.

Berdasarkan teori stakeholder, dalam memaksimalkan nilai perusahaan, kepentingan para stakeholder tidak boleh diabaikan. Tanggung jawab manajemen kepada para stakeholder dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan menerapkan konsep *eco-efficiency*. Konsep mengenai *eco-efficiency* mengacu pada upaya untuk menciptakan nilai tambah ekonomi dengan tetap memperhatikan lingkungan dan sumber daya alam. Penelitian yang dilakukan oleh Daud et al. (2023) menguji pengaruh *eco-efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan intensitas emisi gas rumah kaca. Hasil penelitian membuktikan bahwa *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan non keuangan di Indonesia. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menghasilkan emisi lebih sedikit dapat menghasilkan keuntungan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Meutia et al. (2019) yang menguji pengaruh *eco-efficiency* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Kinerja keuangan

perusahaan tidak akan terdampak meskipun perusahaan berupaya memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan.

Selain menggunakan intensitas lingkungan, beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan kepemilikan sertifikasi ISO 14001 sebagai pengukuran *eco-efficiency*. Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Nani, 2021; Sinkin et al., 2008) mendapatkan hasil bahwa *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sinkin (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi bisnis ramah lingkungan dapat mengurangi biaya dan memperoleh keuntungan lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H1: *Eco-Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.2 Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan lingkungan merupakan sebuah bentuk transparansi perusahaan mengenai seberapa besar kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Berdasarkan teori stakeholder dan teori legitimasi, perusahaan perlu memperhatikan nilai dan norma-norma yang diyakini masyarakat karena dapat memengaruhi keberlanjutan perusahaan (Triyani et al., 2020). Perusahaan harus berupaya untuk memenuhi tuntutan para stakeholder yang akan membuat tercapainya keberlanjutan bersamaan dengan keuntungan perusahaan yang meningkat (Astuti et al., 2023).

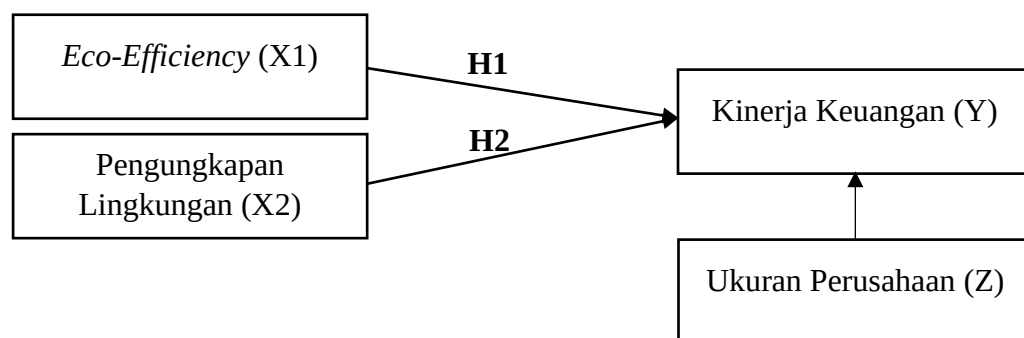
Penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Qamruzzaman (2023) menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan proksi *market value added* dan *return on equity*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai *market value added* dan *return on equity* pada lembaga keuangan di Bangladesh. Hasil penelitian sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Damas et al., 2021; Iriyadi & Antonio, 2021; Yuliandhari et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Damas et al. (2021) dan Yuliandhari et al. (2023) menguji pengaruh pengungkapan emisi

karbon terhadap nilai perusahaan. Iriyadi dan Antonio (2021) meneliti pengaruh pengungkapan *climate change* terhadap kinerja keuangan. Peningkatan pada kualitas pengungkapan dapat meningkatkan persepsi para stakeholder terhadap kinerja perusahaan sehingga menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dalam jangka panjang (Iriyadi & Antonio, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H2: Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan maka dapat digambarkan secara sistematis penelitian yang berjudul “Pengaruh *Eco-Efficiency* dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan” dengan kerangka penelitian sebagai berikut. Selanjutnya, ditambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (z).



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2022. Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode penelitian dari tahun 2019-2022 dan tidak mengalami *delisting*.
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan Pengungkapan Lingkungan untuk tahun 2019-2022.
3. Perusahaan yang menyediakan data-data terkait variabel penelitian dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan.

Tabel 3.1 merupakan hasil dari metode *purposive sampling*.

Tabel 3. 1 Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode amatan.	65
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak menyediakan akses data, baik itu melalui situs Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan.	(5)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan pengungkapan lingkungan, baik itu dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan selama tahun 2019-2022.	(19)
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak menyediakan data metriks ton CO2 selama tahun 2019-2022.	(17)
Sampel Perusahaan		24
Total Data Observasi (4 Tahun)		96

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh total sampel yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebanyak 24 perusahaan dengan total 96 data untuk periode pengamatan empat tahun.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi. Adapun data sekunder pada penelitian ini berasal dari website masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Adapun metode dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data-data yang diteliti, yaitu data yang tersedia pada laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang menggunakan pengukuran berbasis akuntansi, yaitu ROA (*return on assets*). Daud et al. (2023) menyampaikan bahwa keuntungan menggunakan ukuran berbasis akuntansi adalah pengukuran ini dapat menangkap efektivitas manajemen dalam pemanfaatan aset, pelaksanaan rencana dan operasi. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *return on assets*:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen

a. Eco-Efficiency

Eco-efficiency merupakan sebuah pendekatan untuk mengukur gabungan kinerja ekonomi dan ekologi. *Eco-efficiency* adalah sebuah konsep yang mengungkapkan seberapa efisien aktivitas ekonomi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya

alam dan dampak lingkungan. Pada penelitian ini, *eco-efficiency* diukur menggunakan pendekatan intensitas emisi (Daud et al., 2023; Rodríguez-García et al., 2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$eco\ efficiency = \frac{\text{metrik ton CO2}}{\text{total penjualan (dalam jutaan rupiah)}}$$

b. Pengungkapan Lingkungan

Pada penelitian ini, pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan GRI (*Global Reporting Initiative*) Standard 300 dengan tujuh aspek amatan, yaitu material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian lingkungan pemasok. Penilaian pengungkapan lingkungan dilakukan dengan memberikan nilai 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan item indikator lingkungan dan nilai 1 apabila perusahaan mengungkapkan (Utomo et al., 2020). Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Skor Pengungkapan Lingkungan} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Total item yang diungkapkan perusahaan

n = Total item indikator lingkungan GRI Standard

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Banyak penelitian yang menggunakan dan membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Daud et al., 2023; Iriyadi & Antonio, 2021; Lin & Qamruzzaman, 2023; Meutia et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total penjualan.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$
<i>Eco-Efficiency</i>	$\frac{\text{metrik ton CO2}}{\text{total penjualan (dalam jutaan rupiah)}}$
Ukuran Perusahaan	$\ln(\text{total penjualan})$
Pengungkapan Lingkungan	$\frac{\sum X}{n}$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai total dari tiap variabel penelitian (Ghozali, 2016). Uji statistik deskriptif perlu dilakukan untuk mempermudah memahami semua variabel yang akan diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum mulai menganalisis data, tahap pertama yang dilakukan yaitu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Serangkaian pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal dalam model regresi. Dalam uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov – Smirnov* tingkat signifikansi 0,05 dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai Asymp. Sig. (2- tailed) lebih kecil dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi secara normal.

- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2- tailed) lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait yaitu dengan ZPRED dan nilai residual SRESID. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis grafik plot tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan multikolinearitas di dalam model regresi akan digunakan teknik pengujian *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan tidak memiliki multikolinearitas jika nilai *Tolerance* yang diperoleh menunjukkan angka lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (DW test). Pengambilan keputusan uji Durbin – Watson dapat dilihat dari nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- $dw < dL$ atau $dw > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi
- $dU < dw < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi
- $dL < dw < dU$, maka tidak ada kesimpulan
- $4 - dU < dw < 4 - dL$, maka tidak ada kesimpulan

Selain uji Durbin-Watson, dapat dilakukan uji Runs Test untuk melihat gejala autokorelasi pada model regresi. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menandakan model regresi bebas dari autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh variabel independen pada variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *eco-efficiency* dan pengungkapan lingkungan. Profitabilitas adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini:

$$ROA = a + b_1ECO + b_2ED + b_3SIZE + e$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets* (Profitabilitas)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

ECO : *Eco-efficiency*

ED : *Environmental Disclosure* atau Pengungkapan Lingkungan

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : Error

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model Regresi)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan pengujian signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan memiliki kriteria sebagai berikut:

1. *Quick Look*: jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada nilai signifikansi 5 persen. Hal ini artinya semua variabel independen serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.6.2 Uji Statistik t

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen bersifat signifikan atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *eco-efficiency* dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian yang dipilih yaitu perusahaan sektor energi sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan total data akhir sejumlah 86 data amatan. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, berikut hasilnya:

1. *Eco-efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perlunya investasi sumber daya yang besar dalam teknologi ramah lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keterbukaan informasi lingkungan seringkali dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan citra yang baik di mata pemangku demi tercapainya keberlanjutan perusahaan dan diikuti dengan keuntungan perusahaan yang meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak luput dari beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengumpulan data, terdapat total 65 perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Hanya 24 dari 65 atau sekitar 36% perusahaan yang menerbitkan pengungkapan lingkungan dan menyediakan data mengenai metrik gas rumah kaca. Hal ini disebabkan pengungkapan laporan keberlanjutan yang masih bersifat sukarela.
2. Masih terdapat perbedaan informasi mengenai data emisi gas rumah kaca yang disediakan perusahaan. Berbeda dari yang lain, ketika mayoritas perusahaan energi menampilkan data emisi gas rumah kaca lingkup 1 dan lingkup 2, PT

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) menyediakan informasi data emisi gas rumah kaca mulai dari lingkup 1 hingga lingkup 3. Perbedaan ini menyebabkan jumlah data emisi gas rumah kaca ITMG jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain.

3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh *eco-efficiency* dan pengungkapan lingkungan perusahaan dalam jangka waktu singkat sehingga mungkin dapat diperoleh hasil berbeda ketika menganalisis dalam jangka waktu panjang.
4. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 10,1% yang berarti masih terdapat 89,9% variabel independen di luar penelitian ini atau faktor lainnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan (ROA).

5.3 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian berbeda, misalnya sektor manufaktur atau pertanian yang memiliki total emisi gas rumah kaca yang cenderung tinggi.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengukur *eco-efficiency* berdasarkan indikator *eco-efficiency* lainnya seperti energi, bahan baku, air, dan limbah yang dihasilkan perusahaan.
3. Bagi perusahaan sektor energi dan sektor lainnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja lingkungan dan turut ikut serta dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan karena sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dengan tahun 2025 menjadi batas waktu yang ditargetkan oleh OJK untuk perusahaan dalam melaporkan laporan keberlanjutan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, E., & Ridha, A. (2023). Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola Berdampak pada Kinerja Keuangan? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 579–594. doi.org/10.22219/jaa.v5i4.23017
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia. In *Badan Pusat Statistik RI* (Vol. 42).
- Damas, D., Maghviroh, R. El, & Indreswari, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742
- Daud, R., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2023). Eco-Efficiency and Financial Performance: an Evidence from Indonesian Listed Company (Using The Emissions Intensity Approach). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 97–112. doi.org/10.22219/jrak.v13i1.23337
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. doi.org/10.4324/9780203982211-18
- Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and The Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. *Economies*, 10(314), 1–16. doi.org/10.3390/economies10120314
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Untuk Akuntansi Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*.
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory in Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, and a Conceptual Framework. *Organization and Environment*, 27(4), 328–346. doi.org/10.1177/1086026614535786
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275, 1–12. doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097

- Huppes, G., & Ishikawa, M. (2005). Eco-efficiency and Its Terminology. *Journal of Industrial Ecology*, 9(4), 43–46. doi.org/10.1162/108819805775247891
- Ichimura, M., Nam, S., Bonjour, S., Rankine, H., Carisma, B., Qiu, Y., & Khrueachotikul, R. (2009). Eco-efficiency Indicators: Measuring Resource-use Efficiency and the Impact of Economic Activities on the Environment. In *United Nations*.
- Ihsani, M. A., Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2021). Market Response to Companies Sustainability Disclosure and Environmental Performance in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 197–214. doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21630
- Iriyadi, I., & Antonio, Y. (2021). Climate Change Disclosure Impact on Indonesian Corporate Financial Performance. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 117–132. doi.org/10.24815/jdab.v8i2.20424
- JATAM. (2021). *2020 Adalah Tahun Panen Ijon Politik Tambang, Kriminalisasi hingga Berujung Bencana*. Jatam.Org. <https://www.jatam.org/2020-adalah-tahun-panen-ijon-politik-tambang-kriminalisasi-hingga-berujung-bencana/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). *Indonesia Menandatangani Perjanjian Paris Tentang Perubahan Iklim*. Ppid.Menlhk.Go. https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/298#:~:text=Negara-negara dengan tingkat emisi,negara pertama yang melakukan ratifikasi.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017). *Komitmen Indonesia Dalam Pendanaan Perubahan Iklim*. Ppid.Menlhk.Go. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/3666/komitmen-indonesia-dalam-pendanaan-perubahan-iklim>
- Kusnandar, V. B. (2022). *Ini 15 Komoditas Utama Ekspor Penopang Devisa Indonesia hingga Agustus 2022*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/31/ini-15-komoditas-utama-ekspor-penopang-devisa-indonesia-hingga-agustus-2022>
- Ladista, R. D., Lindrianasari, & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2262–2283. doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535
- Lin, J., & Qamruzzaman, M. (2023). The Impact of Environmental Disclosure and The Quality of Financial Disclosure and IT Adoption on Firm Performance: Does Corporate Governance Ensure Sustainability? *Frontiers in Environmental Science*, 11, 1–16. doi.org/10.3389/fenvs.2023.1002357
- Megananda, G. S., & Prastiwi, A. (2022). The Role of Profitability in The Relationship Between Environmental Disclosure and Firm Value. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 63–74. doi.org/10.20961/akumulasi.v1i1.316

- Meutia, I., Ramadhani, M., & Adam, M. (2019). Does Eco-Efficiency Improve Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2). doi.org/10.24815/jdab.v6i2.13785
- Mikial, M., Marwa, T., Fuadah, L., & Meutia, I. (2019). The Effects of Environmental Performance and Environmental Information Disclosure on Financial Performance in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 4th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2018)*, 525–532. doi.org/10.5220/0008442105250532
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* (5th ed.). Salemba Empat.
- Nengzih, N. (2022). Carbon Emissions Intensity and Environmental Cost Effect to Corporate Financial Performance. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2), 245–254. doi.org/10.17509/jaset.v14i2.49056
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371. doi.org/10.1108/09513570210435870
- Putri, M. I., & Arsjah, R. J. (2023). Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525–2534. doi.org/10.25105/jet.v3i2.17130
- Putri, P. K., & Pramesti, W. (2024). Financial Performance Viewed from The Aspects of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure in Energy Sub-Sector Companies in Indonesia. *Proceeding of International Conference on Accounting & Finance*, 2, 487–497.
- PwC. (2021). *Perusahaan Pertambangan Dengan Peringkat ESG yang Lebih Tinggi Akan Mengungguli Pasar*. PWC.com. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2021/indonesian/perusahaan-pertambangan-dengan-peringkat-esg-yang-lebih-tinggi-akan-mengungguli-pasar.html#:~:text=Perusahaan pertambangan dengan peringkat ESG yang lebih tinggi akan mengungguli pasar,->
- Rodríguez-García, M. del P., Galindo-Manrique, A. F., Cortez-Alejandro, K. A., & Méndez-Sáenz, A. B. (2022). Eco-Efficiency and Financial Performance in Latin American Countries: An Environmental Intensity Approach. *Research in International Business and Finance*, 59(September 2020). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101547>
- Safitri, V. A. D., Lindrianasari, & Gamayuni, R. R. (2019). Research and Development (R&D), Environmental Investments, to Eco-Efficiency, and Firm Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(03), 377–396. doi.org/10.33312/ijar.446

- Safitri, V. A. D., & Nani, D. A. (2021). Does Good Corporate Governance and Eco-Efficiency Really Contribute to Firm Value? An Empirical Study in Indonesian State-Owned Enterprises (SOEs). *Akuntabilitas*, 15(1), 73–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.12526>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2000). *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts, and Practice*. Greenleaf Publishing Limited.
- Sinkin, C., Wright, C. J., & Burnett, R. D. (2008). Eco-Efficiency and Firm Value. *Journal of Accounting and Public Policy*, 27(2), 167–176. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2008.01.003>
- Sudha, S. (2020). Corporate Environmental Performance–Financial Performance Relationship in India Using Eco-Efficiency Metrics. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 31(6), 1497–1514. <https://doi.org/10.1108/MEQ-01-2020-0011>
- Susi Sarumpaet. (2005). The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 89–98.
- Syahri, E. R. (2023). Kinerja Keuangan dan Lingkungan: Dampak Terhadap Pengungkapan Lingkungan di Indonesia. *Jurnal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 6(1), 23–33. doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2605
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820
- Utomo, M. N., Rahayu, S., Kaujan, K., & Irwandi, S. A. (2020). Environmental Performance, Environmental Disclosure, and Firm Value: Empirical Study of Non-Financial Companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113. doi.org/10.3934/gf.2020006
- Wahyuni, W., Meutia, I., & Syamsurijal, S. (2019). The Effect of Green Accounting Implementation on Improving the Environmental Performance of Mining and Energy Companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 10(2), 131–137. doi.org/10.21512/bbr.v10i2.5767
- Wang, M. C. (2016). The Relationship Between Environmental Information Disclosure and Firm Valuation: The Role of Corporate Governance. *Quality and Quantity*, 50(3), 1135–1151. doi.org/10.1007/s11135-015-0194-0
- WBCSD. (2000). *Eco-efficiency: Creating More Value With Less Impact*. World Business Council for Sustainable Development.
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Safari, Z. M. R. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1526–1539. doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301